

MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 4 TULUNG SELAPAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Muhammad¹, Edi Harapan² Juliansyah Putra³

^{1,2} Universitas PGRI Palembang, Indonesia

³ Universitas Pakuan, Indonesia

Email: muhammadalfatih220818@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i3.470>

Sections Info

Article history:

Submitted: 19 July 2024

Final Revised: 26 September 2024

Accepted: 28 September 2024

Published: 30 September 2024

Keywords:

Independent Curriculum

Education

Curriculum problems

Indonesia



ABSTRACT

Education is essential for creating high-quality human resources. It is essential for everyone to maximize their potential and compete in the ever-changing dynamics of globalization. Education is very important to face the challenges and changes of the times that continue. The objectives of this study: 1) Describing the planning of the independent curriculum at SD Negeri 4 Tulung Selapan, Ogan Komering Ilir Regency; 2) Describing the implementation of the independent curriculum at SD Negeri 4 Tulung Selapan, Ogan Komering Ilir Regency; 3) Describing the evaluation of the independent curriculum at SD Negeri 4 Tulung Selapan, Ogan Komering Ilir Regency. This research is descriptive qualitative research. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Sources of research data, Principal and Teacher of SD Negeri 4 Tulung Selapan totaling 3 teachers. Data analysis techniques are data reduction, data presentation and data verification. The results of this study that: 1) The planning of the independent curriculum at SD Negeri 4 Tulung Selapan, Ogan Komering Ilir Regency has been well implemented; 2) The implementation of the independent curriculum at SD Negeri 4 Tulung Selapan, Ogan Komering Ilir Regency has been carried out properly; 3) Evaluation of the independent curriculum at SD Negeri 4 Tulung Selapan, Ogan Komering Ilir Regency is well implemented.

ABSTRAK

Pendidikan sangat penting untuk membuat sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Ini penting bagi setiap orang untuk memaksimalkan potensi mereka dan bersaing dalam dinamika globalisasi yang terus berubah. Pendidikan sangat penting untuk menghadapi tantangan dan perubahan zaman yang terus berlanjut. Tujuan penelitian ini: 1) Mendeskripsikan perencanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 4 Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir; 2) Mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 4 Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir; 3) Mendeskripsikan evaluasi kurikulum merdeka di SD Negeri 4 Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data penelitian, Kepala Sekolah dan Guru SD Negeri 4 Tulung Selapan berjumlah 3 orang guru. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini bahwa: 1) Perencanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 4 Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir sudah terlaksana dengan baik; 2) Pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 4 Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir sudah terlaksana sebagaimana mestinya; 3) Evaluasi kurikulum merdeka di SD Negeri 4 Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir terlaksana dengan baik.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan, Problematika kurikulum, Indonesia

PENDAHULUAN

Sebagai fenomena yang terus berkembang, globalisasi telah menyebabkan perubahan besar dalam kehidupan sosial, termasuk dalam pendidikan, ekonomi, budaya, dan komunikasi. Salah satu dampak terbesar dari globalisasi adalah perubahan paradigma dalam sistem pendidikan, yang harus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan cara manusia berpikir. ([Roestiyah, 2018](#)) menyatakan bahwa pendidikan sangat penting untuk membuat sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Ini penting bagi setiap orang untuk memaksimalkan potensi mereka dan bersaing dalam dinamika globalisasi yang terus berubah. Pendidikan sangat penting untuk menghadapi tantangan dan perubahan zaman yang terus berlanjut. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai dua hal: secara khusus, sebagai upaya institusional untuk meningkatkan kemampuan siswa; atau, lebih luas, sebagai proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang kehidupan yang bertujuan untuk memberikan dampak positif ([Pristiwanti, et al. 2015](#)). Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan ([Sedamaryanti, 2015](#)). Kurikulum adalah sistem program pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan di institusi. ([Rizki \(2017\)](#)). Oleh karena itu, kurikulum juga memiliki peran penting dalam upaya untuk membuat institusi pendidikan yang baik.

Kurikulum juga dapat dianggap sebagai dokumen resmi yang disepakati bersama oleh masyarakat, penyusun kurikulum, dan para pengambil kebijakan pendidikan. Diharapkan perubahan dalam kurikulum Indonesia akan berdampak positif. Sejak tahun 1945, kurikulum Indonesia terus berkembang untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Kurikulum telah diubah pada beberapa tahun. Ini terjadi pada tahun 1947, 1952, 1964, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013. Kurikulum Merdeka Belajar, penyempurnaan dari program pendidikan sebelumnya, mendapat tanggapan yang berbeda dari masyarakat. Dalam tanggapannya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyatakan bahwa adaptasi dan evolusi kurikulum sangat penting karena kurikulum harus terus berubah untuk menyesuaikan dengan dinamika zaman. Kurikulum Merdeka Belajar diciptakan sebagai tanggapan terhadap keadaan darurat COVID-19, yang mengharuskan siswa bersekolah secara online. Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada penggunaan teknologi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran, menurut [Permata \(2022:49\)](#). Pendekatan ini juga berfokus pada pembelajaran materi inti dan pembentukan karakter dan kemampuan yang didasarkan pada materi pelajaran.

Dengan mengelola kurikulum secara mandiri, Kurikulum Merdeka Belajar diharapkan dapat mengatasi masalah dan meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia. Siswa dapat memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber, termasuk guru, materi pembelajaran, dan lingkungan belajar yang digunakan. Proses pembelajaran didefinisikan sebagai interaksi dinamis antara guru, siswa, dan bahan belajar. Karena itu, interaksi yang beragam – seperti antara guru dan siswa, antara sesama siswa, dan antara siswa dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan pembelajaran – dianggap sebagai bukti keberhasilan pembelajaran. Usaha guru untuk membuat lingkungan pembelajaran menjadi menarik adalah bukti keberhasilan. Menurut wawancara dengan kepala sekolah, kurikulum ini telah digunakan sejak tahun 2020, saat Indonesia sedang mengalami pandemi Covid-19, termasuk Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Sekolah diminta untuk menggunakan pembelajaran online dalam upaya mencegah penyebaran virus corona. Tindakan ini diikuti oleh sekolah lain di Indonesia dalam keadaan ini. Sejak itu, SD Negeri 4 Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir menggunakan kurikulum merdeka. Namun demikian, Kurikulum Merdeka di SD Negeri 4 Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering

Ilir masih kurang efektif. Menurut kepala sekolah, hanya kelas 1, 2, dan 3 yang menggunakan Kurikulum Merdeka. Kelas 4, 5, dan 6 tetap menggunakan Kurikulum 2013. Kepala sekolah menyatakan bahwa di SD Negeri 4 Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir, belum diterapkan Kurikulum Merdeka di semua jenjang kelas. Ini karena guru masih kekurangan pengetahuan tentang cara menerapkan Kurikulum Merdeka dan tidak memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan.

Kepala SD Negeri 4 Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir memberikan kesempatan kepada guru untuk menjadi fasilitator Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru. Guru-guru memiliki kesempatan yang luar biasa untuk mengikuti program pendidikan, pelatihan, dan workshop terkait penerapan Kurikulum Merdeka. Fokus penelitian ini adalah manajemen kurikulum bebas, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Studi ini dilakukan karena sekolah yang menjadi subjek penelitian belum menerapkan Kurikulum Merdeka sepenuhnya dalam program pendidikannya dan belum diakui sebagai salah satu sekolah yang mengambil peran aktif dalam menerapkannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada latar belakang individu atau pelaku dan menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu atau pelaku yang diamati. Metode penelitian ini tidak mengisolasi individu atau organisasi sebagai satu variabel tetapi melihat mereka sebagai bagian dari konteks yang lebih besar. Jenis metode penelitian kualitatif termasuk etnografik, fenomenologis, atau impresionistik. Menurut [Moleong \(2017\)](#), tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara keseluruhan melalui deskripsi kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah tertentu, menggunakan berbagai pendekatan alamiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut [Creswell \(2016\)](#), pendekatan ini dapat digunakan untuk mempelajari sejarah, perilaku, kehidupan masyarakat, konsep atau fenomena, serta masalah sosial, serta untuk mengeksplorasi dan memahami makna di sekitar individu atau kelompok orang yang terkait dengan masalah sosial. Alasan peneliti memilih pendekatan ini adalah karena mereka dapat menemukan dan memahami apa yang terjadi.

Penelitian kualitatif mengumpulkan data deskriptif tentang perilaku dan ucapan atau tulisan dari subjek penelitian, menurut [Sukidin, 2016](#)). Pendekatan kualitatif ini membantu peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang subjek penelitian serta pemahaman yang lebih baik tentang perilaku, ucapan, dan tulisan yang diamati dari individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi dalam konteks tertentu. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif, lengkap, dan menyeluruh tentang apa yang dilakukan oleh subjek dalam kehidupan sehari-hari mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar 4 Tulung Selapan di Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki 15 pendidik untuk tahun akademik 2023–2024. Ada 8 guru laki-laki, 7 guru perempuan, 11 guru PNS, 4 guru P3K, dan 4 guru honorer. Sumber: Tata Usaha SD Negeri SDN 4 Tulung Selapan OKI, 2024. Jumlah siswa di SD Negeri 4 Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir berjumlah 328, dengan 154 siswa laki-laki dan 174 siswa perempuan.

Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 4 Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir

Keadaan sarana dan prasana dan prasarana SD Negeri 4 Tulung Selapan kabupaten Ogan Komering Ilir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Nama Sarana	Jumlah (Unit)
1	Ruang Kepala Sekolah	1
1	Ruang Guru	1
2	Ruang Belajar	13
3	Musholah	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Laboratorium IPA	1
6	Ruang UKS	1
7	Kantin Sekolah	4
8	Lapangan Bola Kaki	1
9	Lapangan Bola Volly	1
10	Lapangan Upacara	1

Sumber : Tata Usaha SD Negeri 4 Tulung Selapan, Kabupaten OKI, 2024

Peneliti mewawancarai Bapak Madarhan, Guru Sekolah Dasar di SD Negeri 4 Tulung Selapan Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir, untuk mengumpulkan informasi tentang peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Peneliti juga membahas metode perencanaan kurikulum merdeka, masalah yang dihadapi, dan metode untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Peneliti mewawancarai kepala SD Negeri 4 Tulung Selapan dan informan penelitian pada tanggal 18 April 2024, mulai pukul 08.00 WIB hingga selesai. Peneliti dapat membahas masalah berikut:

Perencanaan Kurikulum Merdeka

Di SD Negeri 4 Tulung Selapan, peneliti bertanya kepada kepala sekolah tentang metode perencanaan kurikulum merdeka. Hasilnya menunjukkan bahwa metode ini mencakup hal-hal berikut: 1) perencanaan menentukan capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran di pendidikan dasar; 2) perencanaan menentukan capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik pada setiap tahap perkembangan.

Pemetaan capaian pembelajaran dibagi berdasarkan usia untuk menyesuaikan perkembangan siswa. Tujuan evaluasi diagnostik adalah untuk mengetahui kemampuan, kekuatan, dan kelemahan siswa. Hasilnya digunakan oleh guru untuk mengatur pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. 3) perencanaan modul ajar. Perencanaan modul ajar bertujuan untuk membuat perangkat ajar yang membantu guru menjalankan pembelajaran.

Modul yang dibuat berkesinambungan, relevan, kontekstual, menarik, dan menantang. 4) Perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan tahap capaian siswa dan demografi mereka. Paradigma baru berfokus pada siswa pada tahap ini. Karena itu, pelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik siswa; 5) Perencanaan dan pengelolaan assemen formatif, dengan prinsip pertama bahwa evaluasi harus menjadi bagian penting dari proses pembelajaran, membantu siswa belajar, dan

memberikan umpan balik yang menyeluruh; 6) Perencanaan dan pelaporan pelaporan hasil belajar.

Pelaporan yang efektif melibatkan orang tua, siswa, guru, dan orang tua; menggambarkan nilai sekolah; lengkap, jujur, adil, dan dapat dipertanggung jawabkan; dan sederhana dan mudah dipahami. Pembelajaran dan penilaian

Untuk setiap modul ajar, pendidik melakukan refleksi pembelajaran dan evaluasi. Kemudian, mereka menentukan aspek pembelajaran yang berhasil dan aspek yang perlu diperbaiki. Setelah membuat keputusan ini, modul ajar dapat disempurnakan kembali (KS/02). Sebagai hasil dari wawancara dengan kepala sekolah, peneliti menemukan bahwa guru di SD Negeri 4 Tulung Selapan selalu membuat rencana pembelajaran sebelum pelajaran dimulai (KS/03).

Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada kepala sekolah mengenai strategi pembelajaran guru di kelas di SD Negeri 4 Tulung Selapan. Menurut kepala sekolah yang diwawancarai, peneliti menemukan bahwa SD Negeri 4 Tulung Selapan melakukan berbagai upaya untuk mengatur kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya tersebut adalah membuat modul ajar sebagai bekal untuk kegiatan pembelajaran di kelas, membuat media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, dan meningkatkan dan memotivasi siswa untuk tampil (KS/04). Peneliti diberi selapan pertanyaan yang berkaitan dengan persiapan pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 4 Tulung. Termasuk dalam pertanyaan ini adalah Gr/01, Gr/02, dan Gr/03:02. Ketika mereka diwawancarai, peneliti menemukan bahwa kepala SD Negeri 4 Tulung Selapan terus memeriksa rencana pembelajaran untuk memastikan bahwa itu memenuhi standar proses yang ditetapkan oleh Permendikbud nomor 16 tahun 2022. Kegiatan pemeriksaan modul ajar yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah kepada guru SD Negeri 4 Tulung Selapan digambarkan ibawah ini

Peneliti meminta guru yang terlibat dalam penelitian ini untuk menentukan apakah kepala sekolah membantu bapak-bapak dalam merencanakan kurikulum independen. Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan masing-masing dari empat subjek yang disurvei menunjukkan bahwa kepala SD Negeri 4 Tulung Selapan selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada saya ketika saya membuat perangkat pembelajaran atau modul ajar kurikulum merdeka untuk tidak menyimpang dari standar yang telah ditetapkan (Gr/01, Gr/02, dan Gr/03). Peneliti meminta guru untuk mendiskusikan peran kepala sekolah dalam pembuatan kurikulum bebas. Kepala sekolah di SD Negeri 4 Tulung Selapan selalu diminta untuk membuat dan menyusun materi pelajaran atau modul yang berbasis kurikulum merdeka (Gr/01, Gr/02, dan Gr/03:04), menurut hasil wawancara dengan informan penelitian.

Pertanyaan peneliti kepada guru di SD Negeri 4 Tulung Selapan tentang bagaimana mereka terlibat dalam perencanaan kurikulum merdeka. Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mengadakan bimbingan teknis untuk menyusun perangkat kurikulum merdeka (Gr/01, Gr/02, dan Gr/03:05). Kegiatan bimbingan teknis pengawas kepada guru di SD Negeri 4 Tulung Selapan dalam rangka menyusun modul ajar berbasis kurikulum Merdeka. Di SD Negeri 4 Tulung Selapan, peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru yang berpartisipasi dalam penelitian ini terkait dengan kemampuan kepala sekolah dalam membantu bapak dan ibu membuat perencanaan kurikulum bebas, seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.2.

Peneliti menemukan bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan yang baik dalam membantu saya membuat perencanaan pembelajaran yang menerapkan kurikulum. Perencanaan pembelajaran yang menerapkan kurikulum: Pertanyaan yang diajukan kepada

kepala sekolah tentang kemampuan guru di SD Negeri 4 Tulung Selapan dalam membangun capaian pembelajaran tentang perencanaan kurikulum merdeka. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 4 Tulung Selapan memiliki kemampuan yang baik untuk melakukannya.

Karena perencanaan kurikulum merdeka hampir tidak berbeda dengan perencanaan pembelajaran yang digunakan untuk pelaksanaan kurikulum 2013 (KS/05).

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru-guru yang terlibat dalam penelitian menunjukkan bahwa perencanaan untuk membangun kurikulum merdeka di SD Negeri 4 Tulung Selapan sangat sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 4 Tulung Selapan sangat sesuai dengan keadaan dan kondisi sekolah. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, peneliti menemukan bahwa perencanaan pembelajaran guru di SD Negeri 4 Tulung Selapan telah dievaluasi sesuai dengan standar proses permendikbud nomor 16 tahun 2022, yang mencakup elemen perencanaan yang sudah tersedia.

Peneliti bertanya kepada kepala sekolah tentang strategi guru untuk menerapkan kurikulum merdeka. Sesuai dengan Permendikbud nomor 14 tahun 2022, guru membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari beberapa komponen. Komponen perencanaan sudah memiliki TP (capaian pembelajaran). Sebagai hasil dari wawancara dengan kepala sekolah, peneliti menemukan bahwa guru di SD Negeri 4 Tulung Selapan memiliki kemampuan yang baik untuk mengatur pembelajaran di kelas sesuai dengan persyaratan dan standar kurikulum merdeka (KS/17).

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Apakah kepala sekolah harus memberikan instruksi kepada guru untuk menerapkan kurikulum merdeka adalah pertanyaan yang diajukan peneliti. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala SD Negeri 4 Tulung Selapan membantu saya menerapkan kurikulum merdeka, terutama selama pelajaran berlangsung (Gr/01, Gr/02, dan Gr/03:08).

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pendidik di SD Negeri 4 Tulung Selapan memiliki kemampuan yang baik dalam membuat tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum mandiri. Karena perencanaan kurikulum merdeka tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran untuk pelaksanaan kurikulum 2013 (KS/05), peneliti bertanya kepada kepala sekolah apakah guru di SD Negeri 4 Tulung Selapan memiliki kemampuan untuk membuat modul pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum merdeka.

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 4 Tulung Selapan memiliki kemampuan yang baik dalam membuat strategi pembelajaran yang mengacu pada kurikulum merdeka. Ini karena membuat strategi yang didasarkan pada perencanaan kurikulum merdeka lebih mudah dan bermanfaat (KS/08). Peneliti bertanya bagaimana kepala sekolah menggunakan kurikulum merdeka di SD Negeri 4 Tulung Selapan. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan pengawasan atau supervisi klinis terhadap metode pembelajaran guru (Gr/01, Gr/02, dan Gr/03:09). Peneliti juga bertanya kepada kepala sekolah tentang kemampuan mereka untuk membuat rencana bimbingan jika kurikulum bebas diberlakukan.

Karena perencanaan strategi pembelajaran untuk implementasi adalah proses yang lebih kompleks, tidak fleksibel, dan tidak terstruktur, peneliti menemukan bahwa kepala sekolah melakukan pengawasan atau supervisi klinis untuk melihat bagaimana guru

mengajar siswa.

Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti adalah apakah kepala sekolah SD Negeri 4 Tulung Selapan memiliki kemampuan untuk memimpin pelaksanaan kurikulum merdeka. Dari hasil wawancara yang mereka lakukan dengan beberapa subjek penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah SD Negeri 4 Tulung Selapan memiliki kemampuan yang baik untuk memimpin saya dalam pelaksanaan kurikulum merdeka (Gr/01, Gr/02, dan Gr/03:10). Selanjutnya, pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentang bagaimana kurikulum merdeka Ini juga memungkinkan guru memilih perangkat ajar yang sesuai dengan

Pertanyaan peneliti adalah apakah pendidik di SD Negeri 4 Tulung Selapan telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa guru telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik (KS/16). Kepala sekolah juga mengatakan bahwa guru di SD Negeri 4 Tulung Selapan memiliki kemampuan yang baik dalam merencanakan program tahunan (KS/18). Salah satu pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah SD Negeri 4 Tulung Selapan adalah tentang kemampuan guru untuk merencanakan dan menerapkan program semester. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa guru-guru tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun target pembelajaran (KS/19). Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan kemampuan guru SD Negeri 4 Tulung Selapan dalam menerapkan modul kurikulum merdeka (KS/22). Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada kepala sekolah mengenai kapasitas guru untuk menerapkan program tahunan

Peneliti bertanya kepada kepala sekolah tentang kemampuan guru untuk melaksanakan tujuan pembelajaran. Sebagai hasil dari wawancara dengan kepala sekolah, peneliti menemukan bahwa pendidik di SD Negeri 4 Tulung Selapan memiliki kemampuan yang baik untuk menerapkan alur tujuan pembelajaran saat menerapkan kurikulum merdeka (KS/21). Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 4 Tulung Selapan menunjukkan bahwa guru melaksanakan kurikulum merdeka dengan cukup baik; namun, ada beberapa guru yang tidak memahaminya, dan bimbingan dan pendampingan dapat membantu (KS/26).

Evaluasi Kurikulum Merdeka

Salah satu pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah adalah apakah guru di SD Negeri 4 Tulung Selapan melakukan evaluasi setelah kegiatan pembelajaran selesai selama pelaksanaan kurikulum merdeka. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah mengakui bahwa guru melakukan evaluasi kepada siswanya di akhir kelas (KS/35). Cara evaluasi dilakukan adalah pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah. Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan para kepala sekolah menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 4 Tulung Selapan melakukan dua jenis evaluasi. Evaluasi diagnosis terdiri dari evaluasi kognitif dan non-kognitif.

Asesmen diagnostik non kognitif adalah metode untuk mengumpulkan kebijakan yang didasarkan pada data. Penilaian ini digunakan untuk menilai kondisi siswa, serta kesejahteraan psikologis dan sosial emosional mereka. Saat ini, siswa SD Negeri 4 Tulung Selapan menggunakan angket yang mereka isi secara langsung. Salah satu tujuan dari penilaian diagnostik ini adalah untuk mengetahui seberapa sulit bagi siswa untuk mengikuti pelajaran di kelas. Jika ditinjau dari sudut pandang guru, evaluasi ini berguna untuk membantu guru membuat rencana kegiatan pembelajaran yang lebih efisien. Salah satu analisis yang dilakukan oleh guru adalah analisis diagnostik non-kognitif. Selanjutnya,

peneliti bertanya kepada kepala sekolah tentang kemampuan guru SD Negeri 4 Tulung Selapan dalam melaksanakan kegiatan evaluasi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru-guru di SD Negeri 4 Tulung Selapan memiliki kemampuan yang luar biasa dalam melaksanakan kegiatan evaluasi. Peneliti meminta kepala sekolah untuk menilai pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 4 Tulung Selapan. Berdasarkan wawancara dengan guru-guru, peneliti menemukan bahwa kepala sekolah telah melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka (Gr/01, Gr/02, dan Gr/03:12). tetapi pertanyaan peneliti tentang metode evaluasi mereka. Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa guru, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa metode penilaian pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 4 Tulung Selapan adalah penilaian evaluasi. Penilaian evaluasi adalah proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa di SD Negeri 4 Tulung Selapan dalam rangka membuat keputusan berdasarkan kriteria

Selanjutnya, peneliti bertanya kepada kepala sekolah tentang cara guru menilai penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 4 Tulung Selapan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan evaluasi CIPP (Context, Input, Process, and Product). Proses dan evaluasi produk termasuk dalam evaluasi ini. Evaluasi proses melihat kegiatan pembelajaran, penanggung jawab pelaksanaan kurikulum, dan waktu pelaksanaan. Evaluasi produk menilai seberapa berhasil kurikulum mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (KS/38). Dalam penelitian ini, peneliti bertanya kepada guru tentang kendala yang dihadapi kepala SD Negeri 4 Tulung Selapan saat menilai pelaksanaan kurikulum merdeka. Dari hasil wawancara yang mereka lakukan dengan beberapa guru, peneliti dapat menyimpulkan bahwa meskipun kepala sekolah tidak mengalami kendala dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 4 Tulung Selapan, kendala tersebut tidak terkait dengan teknis pelaksanaan kurikulum merdek.

Peneliti menanyakan kepada guru di SD Negeri 4 Tulung Selapan tentang kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka. Dari wawancara yang mereka lakukan dengan beberapa guru, peneliti menemukan bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan kegiatan evaluasi di SD Negeri 4 Tulung Selapan (Gr/01, Gr/02, dan Gr/03:15).

Pembahasan

Perencanaan Kurikulum Merdeka

Menurut [Abadal \(2019:134\)](#), perencanaan adalah cara berpikir tentang masalah sosial dan ekonomi, terutama yang berorientasi pada masa depan, dan berkembang dengan mengusahakan kebijakan dan program serta hubungan antara tujuan dan keputusan kolektif. Menurut beberapa ahli lain, perencanaan adalah mengatur dan menyesuaikan hubungan manusia dengan lingkungan dan dengan waktu yang akan datang.

Satu tugas manajemen yang sangat penting di lingkungan kehidupan sehari-hari kita, terutama di sekolah, adalah perencanaan. Bahkan tanpa disadari, kegiatan perencanaan ini selalu ada dalam kegiatan sehari-hari kita. Sebuah rencana akan sangat memengaruhi apakah suatu pekerjaan berhasil atau tidak. Karena itu, pekerjaan yang baik adalah yang direncanakan, dan kita harus melakukannya sesuai dengan rencana. Perencanaan yang baik untuk kegiatan belajar dan pembelajaran—khususnya di sekolah—selalu dimulai dengan perencanaan kurikulum.

Menurut [Sudrajat \(2019:155\)](#), perencanaan kurikulum adalah langkah pertama dalam membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil

tindakan untuk membuat perencanaan belajar dan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik. Oleh karena itu, perencanaan kebijakan kurikulum merupakan langkah awal yang harus dilakukan dengan cermat agar hasilnya optimal.

Peneliti menanyakan kepada kepala sekolah tentang metode perencanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 4 Tulung Selapan. Hasilnya menunjukkan bahwa metode perencanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 4 Tulung Selapan mencakup hal-hal berikut: 1) perencanaan menentukan capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada pendidikan dasar; 2) perencanaan menentukan capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik pada setiap tahap perkembangan

Pemetaan capaian pembelajaran dibagi berdasarkan usia untuk menyesuaikan perkembangan siswa; 2) persiapan dan pelaksanaan tes diagnostik. Tujuan dari evaluasi diagnostik adalah untuk menentukan kemampuan, kekuatan, dan kelemahan siswa. Hasilnya digunakan oleh guru untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa mereka; 3) perencanaan modul ajar. Perencanaan modul ajar bertujuan untuk membuat perangkat ajar yang memandu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Modul ajar harus penting, menarik, bermakna, dan menantang; relevan dan kontekstual; dan berkesinambungan. 4) Perencanaan penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik. Paradigma baru berpusat pada siswa pada tahap perencanaan pembelajaran.

Karena itu, instruksi ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik; 5) Perencanaan dan pengelolaan assemen formatif, yaitu lima prinsip yang harus diperhatikan saat merencanakan dan melaksanakan assemen formatif. Prinsip pertama adalah bahwa evaluasi harus menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, membantu siswa belajar, dan memberikan umpan balik yang komprehensif; 6) perencanaan pelaporan hasil belajar. Pelaporan yang efektif adalah yang melibatkan orang tua siswa, siswa, pendidik, dan orang tua siswa; menggambarkan prinsip-prinsip sekolah; lengkap, jujur, adil, dan dapat dipertanggung jawabkan; dan sederhana dan mudah dipahami. Selanjutnya, pembelajaran dan asesmen yang telah dilakukan dievaluasi. Pada setiap modul ajar, guru melakukan refleksi pembelajaran dan evaluasi. Setelah itu, instruktur mengidentifikasi

Hasil dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 4 Tulung Selapan selalu melakukan perencanaan pembelajaran sebelum memulai pelajaran (KS/03). Pertanyaan peneliti kepada kepala sekolah tentang strategi pembelajaran kelas guru di SD Negeri 4 Tulung Selapan. Sebagai hasil dari wawancara dengan kepala sekolah, peneliti menemukan bahwa SD Negeri 4 Tulung Selapan melakukan beberapa upaya untuk merencanakan kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya tersebut adalah membuat modul ajar sebagai bekal untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, membuat media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajar, dan meningkatkan dan memotivasi siswa untuk tampil (KS/04).

Sebagai hasil dari wawancara dengan kepala sekolah, peneliti menemukan bahwa perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru di SD Negeri 4 Tulung Selapan telah dievaluasi sesuai dengan standar proses permendikbud nomor 16 tahun 2022, yang mencakup komponen perencanaan yang sudah tersedia. Peneliti menanyakan kepada kepala sekolah tentang bagaimana guru merencanakan pembelajaran dengan menerapkan kurikulum merdeka. Mereka menjawab bahwa guru membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari beberapa komponen, sesuai dengan Permendikbud nomor 14 tahun 2022, di mana komponen perencanaan sudah memiliki TP (capaian pembelajaran),

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 4 Tulung Selapan memiliki kemampuan yang baik untuk mengatur pembelajaran di kelas sesuai dengan standar dan persyaratan kurikulum merdeka (KS/17).

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan, sehingga kurikulum harus diterapkan sejak awal di setiap sekolah. Kurikulum terus berubah dari tahun ke tahun, mulai dari tahun 1947, 1964, 1973, dan 2006, yang merupakan kurikulum KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan). Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang digunakan sebelum kurikulum merdeka.

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa guru yang terlibat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga jenis kurikulum merdeka yang diterapkan di SD Negeri 4 Tulung Selapan. Yang pertama adalah pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara berbeda-beda sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk mempelajari konsep dan menguatkan kemampuan mereka. Metode ini juga memungkinkan guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Kurikulum merdeka memiliki beberapa fitur, menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek): 1) Jumlah jam belajar per tahun adalah 144 jam, 2) Ada capaian pembelajaran yang harus dicapai, 3) Tujuan pembelajaran yang jelas, 4) Modul Ajar digunakan sebagai alat bantu, dan 5) Guru merancang pelajaran mingguan dengan 20% dari jam pelajaran proyek intrakurikuler, misalnya 4 jam untuk mata pelajaran PKn. Kurikulum merdeka ini dirancang secara holistik untuk mengukur kompetensi peserta didik ([Nurcahyo, 2020:9](#)).

Sebagai hasil dari wawancara dengan kepala sekolah, peneliti menemukan bahwa di SD Negeri 4 Tulung Selapan terdapat dua jenis pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Pembelajaran intrakurikuler menggabungkan penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan pendekatan interdisipliner, dan pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat siswa dan sumber daya yang tersedia di sekolah. Untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, kurikulum merdeka di Negeri 4 Tulung Selapan digunakan dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan ini sangat relevan dengan pendidikan modern, di mana fokus pendidikan tidak hanya pada pengetahuan tetapi juga pada aspek seperti karakter, literasi, keterampilan, dan teknologi. Sekolah ini akan menggunakan pendekatan mata pelajaran untuk mengembangkan pembelajaran kurikulum merdeka (KS/15). Peneliti akan membahas pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN 4 Tulung Selapan berdasarkan hasil dan analisis data penelitian ini. Faridahtul (dalam Jannah et al., 2022:4) menyatakan bahwa implementasi, atau pelaksanaan, merujuk pada pelaksanaan sebuah rencana yang telah direncanakan dan direncanakan secara menyeluruh. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah langkah-langkah yang diperlukan untuk menerapkan kurikulum merdeka. Di sini, sebagai kepala sekolah, mereka harus merencanakan dengan membuat jadwal pembinaan untuk semua guru tentang materi-materi penting yang ada di kurikulum merdeka.

Pada tahap pelaksanaan, guru terpilih membuat rancangan pembelajaran untuk siswanya. Rancangan pembelajaran ini terdiri dari pembelajaran paradigma baru yang berfokus pada keaktifan pembelajaran siswa, pemantapan Capaian Pembelajaran (CP), pemahaman materi pembelajaran melalui modul ajar berdeferensiasi yang sesuai dengan materi pembelajaran siswa, dan pemahaman tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila (P5). Pada tahap evaluasi, guru terpilih membuat rencana pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

Kurikulum merdeka, kata Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nadiem Makarim, adalah inovasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Nadiem mengharapkan pembelajaran yang tidak menyusahkan guru atau siswa dengan menunjukkan nilai yang tinggi atau KKM. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) harus digunakan sebagai pengganti KKM. Selain itu, siswa diberi kebebasan untuk berpikir kritis dan belajar dari berbagai sumber, yang membantu mereka menemukan informasi dan memecahkan masalah nyata (Inayati, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka selaras dengan penerapan kurikulum merdeka di SDN Kabupaten Purwakarta. Kurikulum merdeka merupakan model pembelajaran yang bebas dan bebas, dan istilah "KKM" tidak digunakan lagi. Sebaliknya, istilah "KKM" diganti dengan "KKTP". Di mana anak-anak diberi kebebasan untuk menggunakan model pembelajarannya. Selain itu, kurikulum merdeka menerapkan materi yang diajarkan melalui proyek atau studi kasus, seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 adalah pembelajaran lintas disiplin yang berfokus pada pemecahan masalah di lingkungan sekitar dan berpusat pada teori.

Evaluasi kurikulum Merdeka

Pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah adalah tentang apakah guru di SD Negeri 4 Tulung Selapan melakukan evaluasi di akhir kegiatan pembelajaran selama penerapan kurikulum merdeka. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah mengakui bahwa guru tersebut melakukan evaluasi di akhir kegiatan pembelajaran kepada siswanya (KS/35). Pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah adalah bagaimana evaluasi tersebut dilakukan.

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa ada dua jenis evaluasi yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 4 Tulung Selapan. Evaluasi diagnostik terbagi menjadi evaluasi diagnostik non kognitif dan evaluasi diagnostik kognitif. Salah satu metode yang digunakan untuk menghasilkan kebijakan berdasarkan data adalah evaluasi diagnostik non kognitif. Kondisi, kesejahteraan psikologis, dan sosial emosional siswa dinilai melalui penilaian ini. Instrumennya adalah angket yang diisi langsung oleh siswa SD Negeri 4 Tulung Selapan saat ini. Salah satu tujuan dari penilaian diagnostik ini adalah untuk mengetahui seberapa sulit bagi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Asesmen ini, jika ditinjau dari perspektif pendidik (guru), berguna untuk membantu guru membuat rencana kegiatan pembelajaran yang lebih efisien. Asesmen diagnostik non-kognitif adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kondisi psikologi, emosi, dan sosial siswa. Bisa dikatakan bahwa penilaian yang lebih fokus pada psikologi dan emosi ini dapat membantu guru mengevaluasi cara siswa menangani situasi dan berinteraksi dengan orang lain (KS/36).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan berbagai kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Kontennya dioptimalkan untuk memberikan peserta didik waktu yang cukup untuk mempelajari rencana dan memperkuat kemampuan mereka. Guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai sumber daya dan materi untuk siswa mereka, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat disesuaikan dengan kepentingan belajar dan perhatian siswa. Mata pelajaran Ilmu Wawasan Alam dan Sosial (IPAS) dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk mengajarkan anak-anak untuk mengatur baik aspek alam maupun sosial.

Kebijakan Mendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022, yang berisi pedoman untuk

menerapkan kurikulum merdeka, telah diterapkan di SDN 4 Tulung Selapan secara efektif. Di SDN 4 Tulung Selapan, kurikulum belajar merdeka menghadapi kendala karena tidak semua siswa memenuhi syarat untuk masuk ke taman kanak-kanak. Akibatnya, guru kelas harus mempertimbangkan bahwa beberapa siswa kurang mahir dalam berhitung, membaca, dan menulis.

Kurikulum merdeka memenuhi kebutuhan belajar dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian siswa. Ini juga mencerminkan variasi karakteristik dan perkembangan siswa. Selanjutnya, peneliti bertanya kepada kepala sekolah tentang kemampuan guru SD Negeri 4 Tulung Selapan dalam melakukan kegiatan evaluasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru-guru di SD Negeri 4 Tulung Selapan sangat mahir dalam melakukan kegiatan evaluasi. Kepala SD Negeri 4 Tulung Selapan ditanyai tentang pelaksanaan kurikulum merdeka (Gr/01, Gr/02, dan Gr/03:12). Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka.

Tetapi pertanyaan peneliti tentang cara mereka melakukan evaluasi. Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan sejumlah guru, peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa metode penilaian pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 4 Tulung Selapan adalah penilaian evaluasi. Penilaian evaluasi adalah proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa di SD Negeri 4 Tulung Selapan dalam rangka membuat keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Gr/01, Gr/03:13).

KESIMPULAN

Kurikulum merdeka telah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik di SD Negeri 4 Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Sejak instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, pada 10 Desember 2019 untuk menggantikan Kurikulum K13, kepala sekolah mulai menyiapkan kurikulum merdeka. Meskipun terbatas karena berbagai alasan, rencana ini telah dimulai. Kurikulum merdeka di SD Negeri 4 Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir telah berjalan sesuai dengan rencana. Meskipun guru-guru masih memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan kurikulum merdeka, bimbingan kepala sekolah dan dukungan dari lembaga terkait, terutama Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Komering Ilir, telah memungkinkan pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 4 Tulung Selapan berjalan dengan baik. Evaluasi menunjukkan bahwa kurikulum merdeka telah diterapkan dengan baik di SD Negeri 4 Tulung Selapan.

REFERENSI

- Alhamuddin. (2022). *Sejarah Kurikulum di Indonesia dan Perkembangannya*. Jakarta: CV. Bayfa Cendekia.
- Angga, dkk. (2022). *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. Vol. 6, No 4. Halaman 5877- 5889. Diakses Pada tanggal 24 April 2024 Pukul 10.00 WIB.
- Arifin, Zainal. (2013). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Arief, Muhammad. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan. (2022). *Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Panduan Pembelajaran dan*

- Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Basrowi, Sukidin. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Budiman, Indra, Fitria, Happy, Nur Ahyani. (2023). *Management Performance Improvement Strategy School at SMK Negeri 2 Kayuagung Journal of Social Work and Science Education*. Volume 4 (3) (Special Issue) 23-24 June 2023, 520-530 2nd International Conference on Education Universitas PGRI Palembang (INCoEPP 2023) E-ISSN 2723-6919, P-ISSN 2746-0827. Diakses Pada Tanggal 27 November 2023 Pukul 10.00 WIB.
- Erifal. Fitria. Happy. Eddy. Syaiful. (2023). *Implementation of the Independent Curriculum at SMA Negeri 1 Kayuagung. Journal of Social Work and Science Education* Volume 4 (3) (Special Issue) 23-24 June 2023, 313-325 2nd International Conference on Education Universitas PGRI Palembang (INCoEPP 2023) E-ISSN 2723-6919, P-ISSN 2746-0827. Diakses pada tanggal 9 November 2023 pukul 08.00 WIB.
- Evi, M. M. Jannah and H. Rasyid. (2021). *Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru pendidikan anak usia dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol. 7, no. 1, pp. 197–210, 2023, <https://doi:10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Harapan, Edi. (2023). *Revolusioner Kurikulum Dan Tantangannya Di Abad Ke-21*. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Volume 1 Nomor 2 Edisi Bulan Oktober Tahun 2023. E-ISSN Online: 3025-406X P-ISSN Cetak: 3025-4078. Diakses pada tanggal 11 Desember 2023 pukul 20.00 WIB.
- Hani, Permata. (2022). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara
- Harjono, Soedarto. (2018). *Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum*. Jurnal Basicedu. Vol. 6, No. 4. tanggal 11 Mei 2024 pukul 20.00 WIB.
- Hardika, J., Iskandar, M. Y., Hendri, N., & Rahmi, U. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Untuk Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VIII SMP. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 9(2), 197–205. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i2.491>
- Iskandar, M. Y., Aisyah, S., & Novrianti, N. (2024). Pengembangan Computer Based Testing Menggunakan Aplikasi Kahoot! Untuk Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 9(2), 218–226. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i2.493>
- Iskandar, M. Y., Azira, V., Nugraha, R. A., Jasneli, I., Rahmanda, R., & Putra, A. E. (2024). Advancing Educational Practices: Implementation and Impact Desain Grafis in Education. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 7(2), 98–107. <https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v7i2.216>
- Iskandar, M. Y., Hendra, H., Syafril, S., Putra, A. E., Nanda, D. W., & Efendi, R. (2023). Developing Interactive Multimedia for Natural Science in High School. *International Journal of Multidisciplinary of Higher Education*, 6(3), 128-135.
- Iskandar, M. Yakub (2021) *Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Flash pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX SMP*. Skripsi thesis, Universitas Negeri Padang.
- Iskandar, M. Y., Bentri, A., Hendri, N., Engkizar, E., & Efendi, E. (2023). Integrasi Multimedia Interaktif Berbasis Android dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4575-4584.

- Jansa, Hardi, Happy Fitria, Achmad Wahidy. (2021). "Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah". Jambura Journal of Educational Management Volume (2) Nomor (1), Maret 2021. Halaman 32-52 E-ISSN: 2721-2106. Diakses pada tanggal 9 Mei 2023 Pukul 13.00 WIB.
- Jannah, Yulius. (2022). *Implementasi Struktur Kurikulum Berdasarkan Kemendikbudristek No 371/M/2021 dan PP No 57 Tahun 2021 pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tahun Ajaran 2022/2023 di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Multidisipliner BHARASA. Vol. 1, No. 2. Diakses Pada Tanggal 1 mei 2024 Pukul 12. 00 WIB.
- Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang *Pendoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka)*
- Khadijah. Siti. Ahyani Nur. Fitriani. Yessy. (2022). "Pengaruh Kinerja Guru dan Kuaifikkasi Akademik Terhadap Mutu". Volume 1 Issue 1. Pages 60-72. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Diakses pada tanggal 9 November 2023 Pukul 10.00 WIB.
- Khairunisa. (2022). *Kecemasan Berbicara di Depan Kelas pada Peserta Didik Sekolah Dasar*. Jurnal Tunas Bangsa 6 (2019): 139-40, <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/959>. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB
- Komalasari, Arafat, Yasir, Mulyadi. (2020). *This study determined the management competence of principals in improving the quality of education in SD Negeri 1 Epil, Lais District, Musi Banyuasin Regency*. Journal of Social Work and Science Education Volume 1 (2) 2020 E-ISSN: 2723-6919 P-ISSN:2746-0827. Diakses Pada Tanggal 27 November 2023 Pukul 11.00 WIB.
- Marlena, R., Cahya, M., Iskandar, M. Y., & Yusrial, Y. (2023). Methods for Memorizing the Quran for Higher Education. *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education*, 2(2), 77-82.
- Meisyi, R., Arisma, N., Wahyuni, R. P., Iskandar, M. Y., & Samsurizal, S. (2023). Analysis Student Understanding Stage in Using Learning Media Apps Canva. *Al-Hashif: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Islam*, 1(2), 117-125.
- Muslan, M., Kaewkanlaya, P., Iskandar, M. Y., Hidayati, A., Sya'bani, A. Z., & Akyuni, Q. (2023). Making Use of Ispring Suite Media in Learning Science in Junior High Schools. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education*, 6(4), 181-187.
- Marisa, M. (2021). *Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0*. Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora. Diakses pada tanggal 9 November 2023 Pukul 13.00 WIB
- Manullang, M. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Medan: Cita Pustaka Media. Perintis.
- Makariem, Nadiem. (2019). SURAT EDARAN MENDIKBUD NO 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID- 1 9) - Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://Pusdiklat.Kemdikbud.Go.Id/>. Diakses pada tanggal 9 November 2023 Pukul 11.00 WIB
- Nugraha, R. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Development of Video Tutorials as A Media for Learning Graphic Design in Vocational High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 1-11.
- Nafiah, Khoirotun. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIN 1 Banyumas. Jurnal Kependidikan. e-ISSN 2598-4845; p-ISSN 2355-018X . Diakses Pada Tanggal 27 November 2023 Pukul 11.00 WIB.
- Napitupulu, Gustinar, Silalahi, Mardin, Gultom, Sariaman. (2023). *Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar*. Journal on Education Volume 06, No. 01, September-Desember 2023, pp. 5397-5406 E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365 Website: <http://jonedu.org/index.php/joe>.

Diakses Pada Tanggal 27 November 2023 Pukul 12.00 WIB.

- Nurchahyo. (2022). *Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SD N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan*. Tesis.
- Purwanto. Rodi. Ahyani. Nur. Wardiah. Dessy. (2021). *Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Biologi (Studi Kasus di SMA Negeri 8 Ogan Komering Ulu)*. Jurnal Pendidikan Glasser. Volume 1 Issue Pages 23-30. Diakses pada tanggal 8 November 2023 pukul 10.00 WIB.
- Prihatin, Eka. (2020). *Manajemen Kurikulum dan Peserta Didik*. Jakarta: Afabeta
- Rahimah. (2021). *Jurnal Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan*. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2023 pukul 11.00 WIB.
- Riduwan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Roestiyah (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusdiana. (2013). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya. (2015). *Model Pembelajaran dan Pengajaran*. Jakarta: CV Pustaka Setia
- Sedamaryanti. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Refika. Aditama
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaeni. (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 4 Bone Sulawesi Selatan*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran. e-ISSN: 2684-8384. p-ISSN: 2684-9860. Diakses Pada Tanggal 28 November 2023 Pukul 11.00 WIB.
- Suparman. (2020). *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Alfabeta.
- Pristiwanti, D, Badariah, S. Hidayat, R. S. Dewi. (2015). *Pengertian Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4, No. 6, pp. 7911–7915, 2022. Diakses Pada Tanggal 20 November 2023 Pukul 10.00 WIB.
- Yelliza, M., Yahya, M., Iskandar, M. Y., & Helmi, W. M. (2023). FIVE METHODS MENTORING ISLAMIC RELIGION IN DEVELOPING STUDENTS'DIVERSITY ATTITUDES IN HIGH SCHOOLS. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 8(3), 220-229.
- Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development with The Autorun Pro Enterprise Ii Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20-26

Copyright holder:

© Muhammad, M., Harapan, E., Pura, J

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

